

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan suatu negara dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya adalah tingkat pembangunan dan infrastruktur seperti jalan dan transportasi. Pada dasarnya pembangunan merupakan upaya sadar suatu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai upaya alamiah dan terpadu untuk mewujudkan perubahan, mencakup seluruh aspek (sosial, ekonomi, budaya) dan ditujukan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Di Indonesia pembangunan nasional disusun atas dasar pembangunan jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya dilaksanakan secara sambung menyambung untuk dapat menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik (Fandeli, 1992).

Konsep pembangunan mencakup aspek ekonomi dan sosial termasuk dengan aspek lingkungan. Dari aspek sosial, dilakukan dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat dan meningkatkan fungsi dan peran lembaga sosial. dari aspek lingkungan, lebih menekankan fungsi kelestarian lingkungan alami guna keberlanjutan hidup manusia dan makhluk lainnya.

Menurut peraturan menteri pekerjaan Umum No 69/PRT/M/1995, yang melibatkan pedoman teknis proyek pekerjaan umum AMDAL, mengatur semua masalah lingkungan dalam seluruh siklus pengembangan proyek pekerjaan umum, termasuk proyek pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan.

AMDAL merupakan singkatan dari analisis mengenai dampak lingkungan hidup. Pada pasal 1 UU nomor 23 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, AMDAL adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan kegiatan yang direncanakan pada lingkungan yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha atau kegiatan.

Transportasi adalah sarana yang digunakan manusia untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, baik melalui darat, laut, maupun udara, dalam jarak pendek maupun jarak jauh. Transportasi merupakan kebutuhan penting masyarakat yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi, sosial dan lainnya. Menurut Rahmawati apabila dilihat dari sisi sosial, transportasi adalah proses sosialisasi budaya yang mana ketika individu menggunakan transportasi untuk melakukan perjalanan dan berpindahan ke suatu daerah, maka individu tersebut akan menemukan keanekaragaman kebudayaan.

Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) adalah sebuah proyek yang diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2015. Proyek ini merupakan proyek bersama antara Indonesia dan Tiongkok. Rencana pembangunan kereta cepat ini akan menghubungkan dua Kota besar yaitu Jakarta dan Bandung, salah satu kota terbesar yang aktif secara ekonomi.

Proyek ini diklaim sebagai yang pertama di Asia Tenggara serta membutuhkan anggaran sekitar USD5,9 Miliar dan diharapkan dapat mengurangi waktu perjalanan Jakarta-Bandung menjadi sekitar 40 menit, dari saat ini sekitar 3-4 jam dengan lalu lintas biasa (Nath & Raganata, 2020). Kereta cepat ini diharapkan dapat menjadi moda alternatif terbaru dari yang sudah ada seperti bus, kereta api,

dan moda transportasi lainnya.

Pembangunan infrastruktur transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial dan ekonomi suatu daerah. Salah satunya proyek infrastruktur yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung. Proyek ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi di kedua kota tersebut.

Pembangunan kereta cepat ini akan membawa perubahan besar bagi kemajuan Negara Indonesia. Tujuan pembangunan kereta cepat ini yaitu untuk memudahkan masyarakat melakukan perjalanan dengan waktu tempuh yang singkat dan efisien.

Kereta Cepat Indonesia Cina (KCIC) tentunya dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan negara. Karena pada dasarnya tujuan pembangunan adalah agar pemerintah dan masyarakat dapat mewujudkan kekayaan guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang besar dan masih banyak wilayah desa yang masih tersisa dapat dilengkapi dengan infrastruktur untuk membantu mengembangkan dan memajukan wilayah tersebut dari segi perekonomian, sosial dan budaya, salah satunya dengan dibangunnya kereta cepat ini.

Jakarta sebagai pusat kegiatan industri, perdagangan, dan pemerintahan, serta Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat dan kota tujuan wisata. Hal tersebut menuntut orang yang melakukan aktivitas di kedua kota tersebut memiliki tingkat mobilitas yang sangat tinggi. Meskipun proyek ini memiliki potensi

untuk memberikan manfaat besar, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa diantaranya masalah pembebasan lahan, dampak lingkungan, dan koordinasi antara pihak terkait. Pemahaman mendalam tentang dampak sosial serta ekonomi dari pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung menjadi penting untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata.

Pembangunan proyek Kereta Cepat Indonesia Cina KCIC tentunya akan menimbulkan persepsi berbeda di kalangan masyarakat. masyarakat akan menerima pembangunan selama dapat memberikan manfaat dan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Sebaliknya, jika pembangunan proyek ini merugikan masyarakat setempat melalui dampak dan risiko yang terkait, maka akan timbul permasalahan sosial yang akan mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat setempat, seperti perubahan perekonomian, interaksi, nilai dan norma yang ada.

Rw 08, Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat menjadi salah satu jalur sekaligus stasiun Kereta Cepat Jakarta Bandung. Sebagian pemukiman warga kampung Talang Atas dan sekitarnya terpaksa harus digusur karena menjadi titik jalur pembangunan KCIC. Dari data yang saya peroleh, terdapat 17 KK yang terelokasi dan terdapat 106 KK yang terkena dampak dan masih tinggal bertetangga dengan lingkungan Kereta Cepat Jakarta Bandung (KCJB). Oleh karena itu, terjadi alih fungsi lahan yang dapat merubah kondisi sosial ekonomi warga Desa Kertamulya. Selain terjadinya perubahan kondisi sosial warga Rw 08. Ada dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat setempat, yaitu

adanya pendatang baru, pendatang baru tersebut merupakan pegawai yang di kirim langsung dari cina untuk menggarap proyek tersebut. Hal ini akan berdampak langsung bagi perubahan sosial masyarakat Desa kertamulya yang sebelumnya sudah terbentuk. Adanya perbedaan kultur budaya, interaksi nilai-nilai yang menjadi bentuk komunikasi warga karena perbedaan latar belakang dan bahasa dalam proses interaksi.

Pada dasarnya pembangunan di wilayah pedesaan merupakan hal yang penting dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan otonomi daerah, meningkatkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. pembangunan pedesaan tentu memerlukan peran serta dan pemikiran masyarakat desa. Seperti pada halnya pembangunan Kereta Cepat Indonesia Cina ini, yang sudah cukup lama direncanakan dan apabila melihat proses pengerjaannya yang semakin dipercepat karena target selesai di tahun 2021 namun baru beroperasi pada bulan September 2023.

Wilayah Desa Kertamulya yang terkena dampak dari proyek KCIC yaitu terjadi penghancuran bangunan yang berada di sekitar stasiun Padalarang, seperti ruko, pasar, dan pemukiman. Melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan ini baik dampak positif maupun negative.

Kondisi sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan kondisi ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Sosial ekonomi berarti segala suatu hal yang berkaitan dengan tindakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Kondisi sosial dan ekonomi setiap

orang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

Melihat dari dampak yang ditimbulkan dari adanya proyek pembangunan kereta cepat ini baik dampak positif maupun dampak negatif, mendapat berbagai respon dan persepsi dari masyarakat. Persepsi masyarakat dalam menyikapi proses dan dampak dari adanya pembangunan proyek ini amatlah beragam. Ada yang menyetujui dan adapula yang menolak dari proses pembangunan proyek ini dengan berbagai alasan, meskipun sebelumnya sudah ada sosialisasi bersama aparat pemerintah desa setempat.

Dengan demikian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai pengaruh pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat baik yang terkena dampak maupun yang tidak terkena dampak pengusuran lahan. Peneliti mengambil lokasi di Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang,

Kabupaten Bandung Barat. Sehingga peneliti akan mengangkat judul **“Hubungan Antara Persepsi masyarakat tentang Pembangunan Kereta Cepat Jakarta Bandung dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang pembangunan Kereta cepat Jakarta Bandung di Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi di Desa kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana hubungan persepsi masyarakat tentang pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung dengan kondisi sosial dan ekonomu di Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat tentang pembangunan Kereta Cepat Jakarta Bandung di desa Kertamulya , Kecamatan padalarang, kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi sosial dan ekonomi di Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan persepsi masyarakat tentang pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung dengan kondisi sosial dan ekonomi di Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung dengan kondisi sosial dan ekonomi di Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

#### **2. Kegunaan praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan kondisi sosial dan ekonomi di Rw08 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dalam berbagai aspek, salahsatunya adalah dari aspek pembangunan. Adanya pembangunan sendiri, tentu akan menimbulkan berbagai persoalan dan dampak baik berdampak positif maupun berdampak negatif, sehingga akan terjadi perubahan sosial dalam berbagai aspek. Dari dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu pembangunan, akan menciptakan berbagai tanggapan, respon maupun persepsi dari masyarakat baik positif maupun negatif. Persepsi sendiri merupakan serangkaian aktivitas, yang mengelola

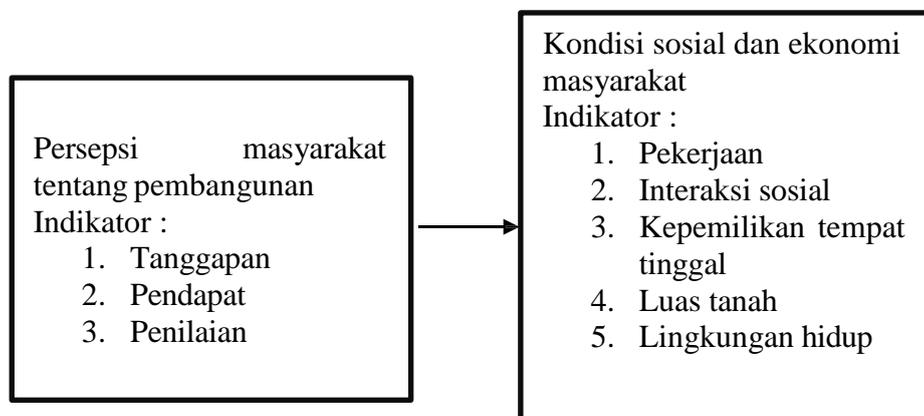
informasi-informasi untuk menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Adapaun persepsi sosial individu, adalah proses pengetahuan dan proses berfikir tentang orang lain dalam upaya memungkinkan, menetapkan, meramalkan dan mampu mengelola kehidupannya (Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2010)

Persepsi sangat berkaitan dengan interaksi. Karena ketika suatu individu bertemu dengan individu lainnya atau kelompok, maka disitulah terjadi hubungan sosial yaitu interkasi. Interkasi bisa juga terjadi karena adanya hubungan atau keterikatan ataupun dampak buruknya permusuhan, dan masih banyak lagi faktor yang menjadikan adanya suatu interkasi.

Penelitian ini, pada awal mula proses pembangunan kereta cepat Indonesia Cina (KCIC) mendapat banyak respon dari masyarakat, terkhusus masyarakat Rw 08 Desa kertamulya kabupaten bandung barat. Masyarakat disana menerima, selama pembangunan proyek tersebut bisa memberikan dampak atau manfaat yang baik bagi masyarakat. Begitupun sebaliknya, pembangunan proyek tersebut dapat masyarakat dirugikan, maka akan menimbulkan masalah sosial yang akan berdampak pada kondisi sosial kehidupan masyarakat seperti adanya perubahan dalam perekonomiannya, interkasi serta nilai dan norma yang sudah berlaku di masyarakat.

Jadi adanya perbedaan persepsi atau pandangan masyarakat terhadap proyek pembangunan kereta cepat ini terjadi karena berawal dari proses stimulus yang mereka rasakan. Maka dari itu dengan terlaksananya proyek pembangunan kereta cepat ini, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang hubungan persepsi

masyarakat tentang pembangunan kereta cepat Jakarta Bandung dengan kondisi sosial ekonomi Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Akankah memberikan dampak perubahan besar bagi tatanan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berpengaruh juga terhadap kondisi masyarakat Rw08 Desa kertamulya. Maka dari itu untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Nama, Referensi, Vol dan Nomor	Hasil	Perbedaan
1.	Partisipasi masyarakat Desa Cikao Bandung dalam proyek kereta cepat Jakarta Bandung A.A.Azzam, D. Juliawati, L. Octaviyanti, E. Priyanti Vol.7, No.1, 2022 <a href="https://doi.org/10.14710/jiip.v7i1.13156">https://doi.org/10.14710/jiip.v7i1.13156</a>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada peran pemerintah cikaobandung dan peran serta masyarakat dalam mengambil keputusan proyek nasional ini.	perbedaan dari penelitian ini yaitu berbeda lokasi, dan tahun. Penelitian ini memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam proyek kereta cepat
2.	Pengaruh pembangunan jalan lingkar selatan salatiga terhadap perubahan karakteristik sosial ekonomi penduduk di sekitarnya M.B.Putri, I. Buchori Vol.11, No.2, pp.222-241, jul 2015 <a href="https://doi.org/10.14710/pwk.v11i2.10850">https://doi.org/10.14710/pwk.v11i2.10850</a>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial ekonomi di sekitar jalan lingkar selatan salatiga kurang signifikan karena terjadi secara sporadis.	Terdapat perbedaan subjek penelitian. Dalam penelitian ini membahas mengenai pembangunan jalan lingkar salatiga

No	Judul, Nama, Referensi, Vol dan Nomor	Hasil	Perbedaan
		Kontribusi pembangunan jalan hanya sebatasdalam meningkatkan aksesibilitas suatu kawasan.	
3.	Kajian sosial ekonomi rumah tangga yang terkena proyek pembangunan jalan tol seksi 2 Ungaran- Bawen Indah Dwi Septiyani 2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis penggunaan lahan di Desa Klepu yang paling banyak terkena proyek pembangunan jalan tol Ungaran- Bawen yaitu lahan permukiman, perubahan yang terlihat pada kondisi ekonomi yaitu kekayaan	Terdapat perbedaan fokus penelitian, dalam penelitian ini membahas mengenai pengeluaran masyarakat, tempat kerja.

No	Judul, Nama, Referensi, Vol dan Nomor	Hasil	Perbedaan
		yang dimiliki oleh rumah tangga yang terkena proyek pembangunan jalan tol.	